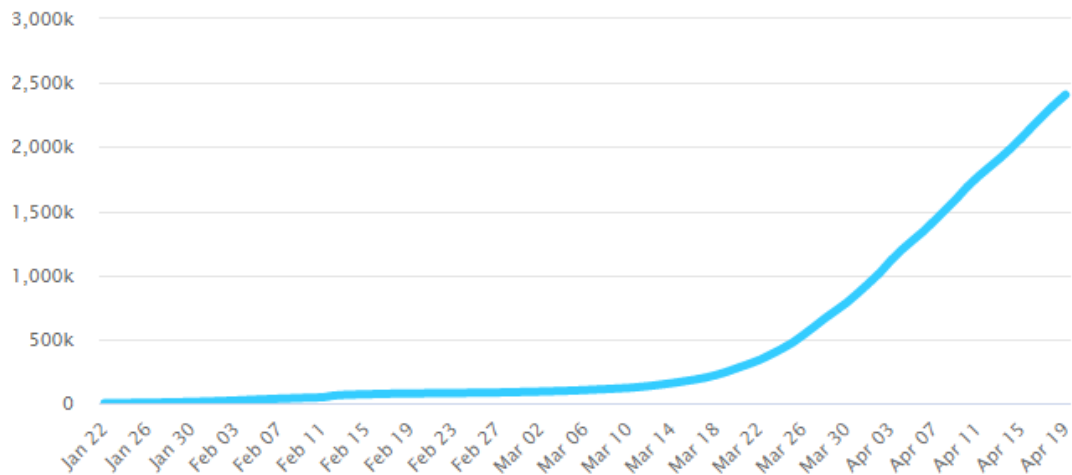


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) mengeluarkan peringatan global tentang penyakit menular mematikan yang berawal pada Bulan Desember 2019 di Wuhan, China (MacIntyre, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO menamakan penyakit tersebut dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020a). Kasus COVID-19 pertama kali pada Desember 2019, di Wuhan, Provinsi Hubei, China dengan laporan terdapat kasus Pneumonia misterius, tepatnya pada 18 hingga 19 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan diagnosa *Acute Respiratory Distress Syndrome-ADRS* (Ren, 2020). Penyebaran penyakit tersebut diluar kendali, dalam perkembangannya pada tanggal 30 Maret 2020 telah tercatat 693.224 kasus dan 33.106 kematian diseluruh dunia, termasuk Indonesia yang menduduki tingkat mortalitas tertinggi di Asia Tenggara dengan angka 8,9% (WHO, 2020b).



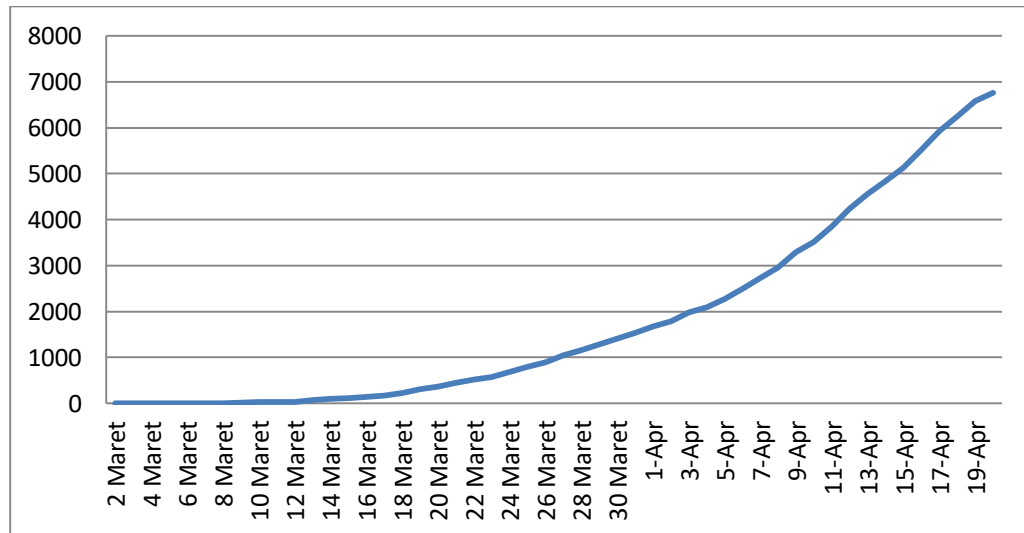
Sumber: Worldometer (2020).

**Gambar 1.1**

#### **Total Kasus COVID-19 di Dunia (2 Maret 2020 – 19 April 2020)**

Pada awal Bulan Maret, tepatnya 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan pertama kali kasus *Coronavirus* dengan jumlah 2 orang yang positif. Sebelumnya, pada tanggal 14 Februari 2020, keduanya mengikuti kelas dansa dengan dihadiri lebih dari 12 orang di sebuah restoran di Kemang, Jawa Barat. Kasus ini bermula dari

laporan Pemerintah Malaysia yang melaporkan bahwa salah satu peserta kelas dansa yang berasal dari Jepang positif memiliki Virus Corona yang dites di Malaysia. Sejak itu, kasus *Coronavirus* di Indonesia terus meningkat seperti yang ditunjukkan Gambar 1.2. Pada tanggal 8 Maret 2020, total 6 orang yang mengikuti kelas dansa dilaporkan positif terinfeksi oleh *Coronavirus* dan mulai menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Hingga 31 Maret 2020, total kasus di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 1.528 orang dan 136 kasus kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).



Sumber: Kementerian Kesehatan RI (2020).

**Gambar 1.2.**

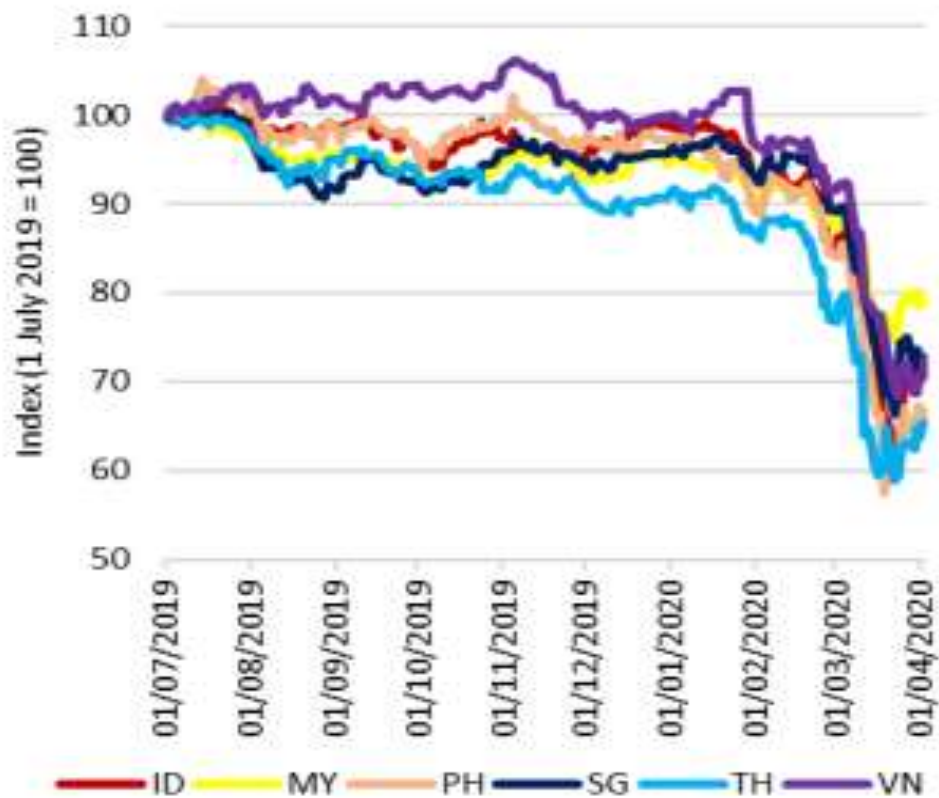
### **Total Kasus COVID-19 di Indonesia (2 Maret – 19 April 2020).**

Berdasarkan keterangan *World Health Organization* (2020c) penyebaran virus SARS-CoV-2 ditularkan diantaranya melalui tetesan cairan, fomite (benda mati) dan kontak dekat, dengan penyebarannya melalui kotoran, tidak mengudara. Sebagian besar negara-negara melakukan kebijakan pembatasan sosial yang artinya membuat jarak fisik antar individu, serta melakukan protokol-protokol kesehatan yang sesuai, dengan tujuan penguatan antibody masing-masing individu dalam menghadapi Covid-19. Ada juga China, yang melakukan kebijakan *lockdown* dalam memutus mata rantai penyebaran SARS-CoV-2 di Wuhan yang menjadi *ground zero* penyebaran virus ini. Namun, tidak semua negara berani menerapkan kebijakan *Lockdown*, karena akan menimbulkan instabilitas yang lebih besar bagi perekonomian negara. Belum lagi, efek kejutan dari percepatan penyebaran Covid-19 yang membuat pelemahan

ekonomi global dan beberapa negara yang diambang resesi. Pandemi memiliki dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi global. *Congressional Reserch Service – Jackson (2020)* memperkirakan sejauh ini virus memangkas pertumbuhan ekonomi global setidaknya 0,5% hingga 1,5%, tetapi dampak penuhnya tidak akan diketahui sampai efeknya memuncak.

*Coronavirus*, yang utama merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat, tetapi penyebarannya yang begitu cepat dan tidak ditangani secara tepat akan berdampak pada perekonomian. *Outbreak* yang disebut Covid-19 ini akan memicu resesi di beberapa negara dan perlambatan pertumbuhan tahunan global hingga dibawah 2,5% (UNTCAD, 2020). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 menyebabkan kemacetan ekonomi hampir di seluruh dunia. Industri Restoran terhenti, begitupun Industri penerbangan, manufaktur mobil, hotel, *gym*, dan jalur palayaran. Macetnya aktivitas perekonomian menyebabkan konsumsi masyarakat turun dan berakibat pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) diseluruh negeri secara bergelombang (Stewart, 2020). Dampak ekonomi yang merugikan bagi negara-negara lain sangat signifikan, karena terjadi gangguan pada rantai pasokan global, penurunan permintaan barang dan jasa impor serta penurunan dalam pariwisata internasional dan perjalanan bisnis (Selmi, 2020).

*United Nations Conference Trade And Development- UNTCAD (2020)* menjelaskan bahwa durasi dan tingkat resiko krisis yang disebabkan pandemi ini tergantung pada tiga variabel, yaitu: Seberapa jauh dan cepat virus menyebar, berapa lama sebelum vaksin ditemukan dan efektifitas kebijakan yang diterapkan dalam mengurangi resiko kesehatan dan ekonomi suatu negara. Ketidakpastian dimasing-masing variabel ini memengaruhi tingkat kecemasan orang-orang, yang juga akan berdampak pada tingkat resiko krisis yang akan terjadi. Hal ini salah satunya memengaruhi pasar saham yang bergejolak cukup hebat, karena kepanikan publik.

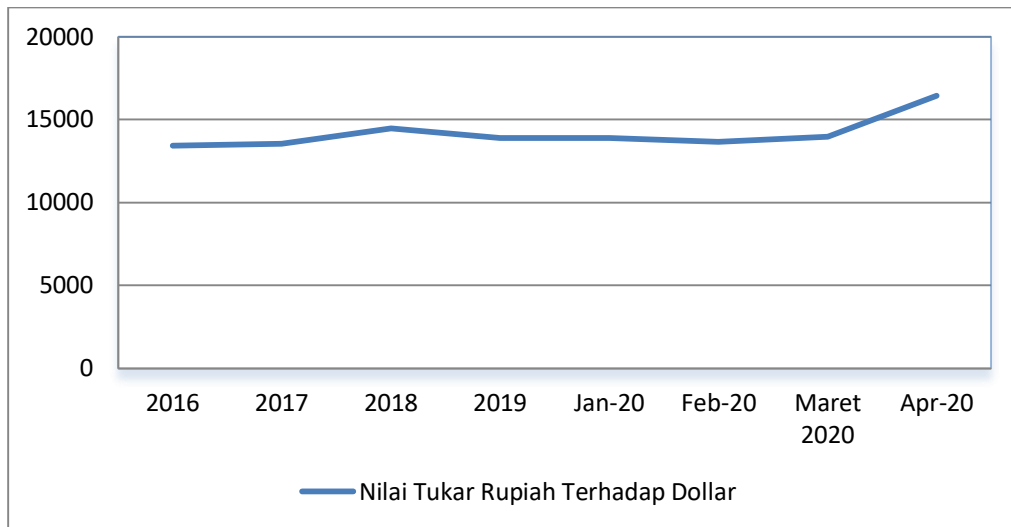


Sumber: ASEAN Development Bank (2020)

**Gambar 1.3.**

### **Indeks Pasar Modal ASEAN Selama Pandemi COVID-19**

Gambar 1.3. menjelaskan kondisi pasar saham pada masa awal coronavirus menyebar dengan memperlihatkan *index capital market*. Terlihat dari Gambar, sebagian besar indeks saham di negara-negara ASEAN menurun tajam. Penurunan ini dipicu oleh kepanikan terhadap pengaruh pasar global. Dampak virus pada pasar saham, pada gilirannya akan berdampak pada pertumbuhan global. Sejak awal Maret 2020, tercatat penurunan tajam dipasar saham Indonesia yang disebabkan oleh turunnya saham dunia yang terpukul oleh kekhawatiran investor atas dampak ekonomi dari Virus Corona yang semakin menyebar. Pada saat yang sama pergerakan nilai tukar juga mengalami hal yang tidak biasa.



Sumber: Bank Indonesia (2020).

**Gambar 1.4**

**Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS 2016 - 2020**

Gambar 1.4 diatas menunjukkan nilai tukar rupiah terdepresiasi cukup tajam pada bulan maret akhir 2020. Nilai tukar rupiah 5 tahun terakhir konstan pada sekitar nilai 13.000 US Dollar, kemudian mengalami volatilitas yang tidak terduga yaitu terdepresiasi mencapai 16.449 pada April 2020. Ini merupakan rentetan dampak dari *coronavirus* yang menyebabkan peningkatan kecemasan publik, dibarengi dengan Federal Reserve AS melakukan penurunan tingkat suku bunganya dan melakukan pembelian surat utang. Ketika Bank Sentral tiap negara tidak dapat mengikuti kebijakan *The Fed*, kemungkinan US dollar akan melemahkan nilai tukar beberapa negara. Kondisi seperti ini mirip dengankrisis keuangan 2007-2009, dolar telah muncul sebagai mata uang pilihan oleh investor sebagai *safe-heven*, mengingat perannya sebagai mata uang cadangan global yang dominan.

Volatilitas nilai tukar merupakan suatu hal penting bagi setiap negara, karena memiliki dampak langsung ataupun tidak langsung terhadap harga komoditas dasar (Krugman, 2007). Volatilitas kurs atau nilai tukar dapat diartikan dengan besarnya jarak fluktuasi atau selisih antar besaran kurs atau nilai tukar. Berbagai literature telah menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas nilai tukar, seperti tingkat harga, pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal dan ekonomi, ataupun faktor non-ekonomi (Twarowska, 2014). Misalnya, penelitian Giannellis (2015) menjelaskan

bahwa tingkat suku bunga, indeks produksi industry, dan harga saham nasional ikut memengaruhi nilai tukar. Selain faktor endogen, terdapat faktor dari luar yang memengaruhi nilai tukar, misalnya harga minyak dunia dan tingkat suku bunga dunia yang signifikan memengaruhi volatilitas nilai tukar (Kutu, 2016). Villarreal-Samaniego (2020) juga menjelaskan dengan faktor non-ekonomi dengan menggunakan variabel COVID-19, hasilnya menjelaskan COVID-19 memengaruhi pergerakan nilai tukar. Nilai tukar merupakan cermin dari kondisi pasar valuta asing yang menggambarkan fundamental ekonomi. Dalam kondisi tertentu, nilai tukar sangat fluktuatif, hal ini berkaitan dengan ekspektasi dari pelaku pasar yang berubah-ubah tergantung situasi. Ketika terdapat isu global atau *bad news* mengenai ekonomi dunia atau negara, akan menimbulkan kekhawatiran dan kepanikan pelaku pasar (Bouoiyour, 2020). Tinggi atau rendahnya tingkat kepanikan pelaku pasar tergantung dari kredibilitas pemerintah suatu negara dalam mengambil kebijakan fiscal dan moneter untuk tetap menstabilkan keadaan. Jika kredibilitas kebijakan yang diberikan dipandang rendah, maka pelaku pasar akan melarikan modalnya ke luar negeri untuk mencari *safe-haven*. Dampaknya adalah kurs yang ditinggalkan pelaku pasar mengalami depresiasi dan memiliki efek rambatan ke yang lain.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Coronavirus Disease* (COVID-19) terhadap Volatilitas Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dengan menambahkan variabel harga saham nasional dan harga minyak dunia. Penelitian ini berkontribusi untuk menjelaskan volatilitas nilai tukar yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi akibat pandemi COVID-19. Seperti halnya penelitian Cardona-Arenas (2020) yang mengidentifikasi dampak SARS-Cov-2, harga minyak dunia dan nilai tukar Peso Kolombia. Hasilnya menjelaskan COVID-19 dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan memengaruhi pergerakan nilai tukar. Fenomena penyakit menular ini tidak sekali, melainkan telah beberapa kali terjadi, sehingga analisis dalam penelitian ini sangat penting sebagai antisipasi terhadap masalah yang sama dimasa mendatang. Penelitian ini menggunakan model *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity/Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH/GARCH) dalam menganalisis volatilitas nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar AS selama pandemi dan menggunakan Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk menganalisis pengaruh harga saham nasional, COVID-19 dan harga minyak

dunia terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar AS dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Penelitian ini mengangkat isu aktual tentang kondisi ekonomi global yang sedang mengalami pelambatan ekonomi akibat cepatnya penyebaran penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19). Beberapa penelitian sebelumnya membahas efek *Coronavirus* terhadap kondisi makroekonomi pada sektor riil (mis. Barro, 2020; Estrada, 2020; Kohlscheen, 2020; McKibbin, 2020). Masih sedikit ditemui penelitian yang mengaitkan dampak COVID-19 terhadap nilai tukar (Mis. Cardona-Arenas, 2020; Villarreal-Samaniego, 2020). Penelitian ini berkontribusi memeriksa volatilitas nilai tukar akibat cepatnya penyebaran penyakit menular COVID-19 dengan menambahkan variabel harga saham nasional dan harga minyak dunia yang ikut bergejolak selama pandemi terjadi. Dimana penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas nilai tukar sebagian besar dijelaskan menggunakan variabel makroekonomi (Mirchandani, 2013; Giannellis, 2015; Nor, 2020). Selain itu juga, masih minim penelitian mengenai dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh harga saham nasional, *Coronavirus Disease* (COVID-19) dan harga minyak dunia terhadap volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam jangka pendek dan jangka panjang.

## **1.4 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan sesuai dengan judul penelitian:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang atau fenomena, kesenjangan penelitian, kontribusi (novelty), tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 (tinjauan pustaka) menjelaskan mengenai landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

. Bab 3 (metodologi penelitian) menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 (hasil dan pembahasan) menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan hasil estimasi.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 (simpulan dan saran) menjelaskan mengenai simpulan serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**